

Peningkatan Kapasitas Teknologi Informasi Kader PKK Desa Kaduagung Melalui Pelatihan Komputer Dasar

Dede Husen¹, Toni Khalimi²

^{1,2} Universitas Kuningan, Indonesia

Corresponding Author

Nama Penulis : Dede Husen

E-mail : dede.husen@uniku.ac.id

Abstrak

Kader PKK memiliki peran strategis dalam pengelolaan kegiatan sosial kemasyarakatan di tingkat desa, termasuk administrasi, pelaporan, dan dokumentasi program. Namun, keterbatasan literasi digital masih menjadi kendala utama dalam pelaksanaan tugas tersebut. Kegiatan pengabdian ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan teknologi informasi kader PKK Desa Kaduagung melalui pelatihan komputer dasar, khususnya Microsoft Word dan Microsoft Excel. Metode pelaksanaan terdiri dari beberapa tahapan, meliputi analisis kebutuhan, sosialisasi program, pelatihan berbasis praktik (*hands-on learning*), penerapan teknologi, pendampingan, evaluasi, dan keberlanjutan program. Hasil pelatihan menunjukkan peningkatan signifikan pada keterampilan peserta. Sebanyak 90% kader mampu membuat laporan kegiatan menggunakan template Word, sementara 82% mampu menyusun rekap data dan laporan keuangan sederhana menggunakan Excel. Implementasi sistem pengarsipan digital juga meningkatkan efisiensi dan kerapian dokumentasi organisasi PKK. Pendampingan lanjutan membantu kader mempertahankan keterampilan yang diperoleh serta memperkuat kepercayaan diri dalam mengoperasikan teknologi. Pembahasan menunjukkan bahwa pelatihan komputer dasar yang dirancang sesuai kebutuhan peserta memberikan dampak positif terhadap peningkatan literasi digital dan profesionalisme kader PKK. Secara keseluruhan, kegiatan pengabdian ini membuktikan bahwa pelatihan yang terstruktur, relevan, dan berbasis praktik dapat menjadi strategi efektif dalam memperkuat kapasitas digital kader PKK dan mendukung transformasi administratif organisasi menuju sistem digital yang lebih efisien dan mandiri.

Kata kunci - pelatihan komputer, kader PKK, literasi digital, microsoft word, microsoft excel, PKM

Abstract

PKK cadres play a strategic role in managing community-based social activities at the village level, including administration, reporting, and program documentation. However, limited digital literacy remains a major obstacle in carrying out these responsibilities. This community service program aims to improve the information technology skills of PKK cadres in Kaduagung Village through basic computer training, specifically focusing on Microsoft Word and Microsoft Excel. The implementation method consists of several stages, including needs analysis, program socialization, hands-on training, technology application, mentoring, evaluation, and program sustainability. The training results show a significant improvement in participants' skills. A total of 90% of the cadres were able to prepare activity reports using Word templates, while 82% were able to compile data summaries and simple financial reports using Excel. The implementation of a digital archiving system also enhanced the efficiency and organization of PKK administrative documentation. Continuous mentoring helped the cadres maintain the skills they acquired and strengthened their confidence in operating technology. The discussion indicates that basic computer training designed according to participants' needs has a positive impact on improving digital literacy and the professionalism of PKK cadres. Overall, this community service program demonstrates that structured, relevant, and practice-based training can serve as an effective strategy to strengthen the digital capacity of PKK cadres and support the administrative transformation of the organization toward a more efficient and independent digital system.

Keywords - computer training, PKK cadres, digital literacy, microsoft word, microsoft excel, community service

PENDAHULUAN

Perkembangan teknologi informasi pada era digital saat ini telah memberikan dampak yang sangat signifikan terhadap sistem administrasi, tata kelola organisasi, serta pola komunikasi masyarakat. Di tingkat pedesaan, pemanfaatan teknologi komputer mulai menjadi kebutuhan mendasar terutama dalam pengelolaan administrasi, penyusunan laporan kegiatan, dokumentasi data, serta penyampaian informasi yang lebih cepat dan akurat. Namun demikian, tidak semua kelompok masyarakat memperoleh kesempatan dan kemampuan yang memadai untuk memanfaatkan teknologi tersebut secara optimal. Salah satu kelompok yang masih menghadapi kendala dalam literasi digital adalah kader Pemberdayaan Kesejahteraan Keluarga (PKK) (Kusumaningsih & Rianawati, 2024).

PKK, sebagai organisasi perempuan yang berperan strategis dalam pembangunan sosial di tingkat desa, memerlukan dukungan kompetensi teknologi agar dapat menjalankan fungsi administrasi, pelaporan, serta dokumentasi kegiatan secara efisien. Kader PKK tidak hanya bertugas dalam bidang kesehatan keluarga, pendidikan anak, dan ketahanan pangan, tetapi juga menjadi ujung tombak dalam penyampaian berbagai program pemerintah kepada masyarakat. Oleh karena itu, peningkatan kapasitas mereka dalam bidang teknologi menjadi kebutuhan yang mendesak dan relevan.

Kondisi keterbatasan literasi digital juga ditemukan di Desa Kaduagung, Kecamatan Sindangagung, Kabupaten Kuningan. Berdasarkan hasil observasi dan diskusi dengan pengurus PKK setempat, diketahui bahwa sebagian besar kader belum menguasai keterampilan dasar dalam menggunakan komputer, terutama aplikasi perkantoran seperti Microsoft Word dan Microsoft Excel. Padahal, kedua aplikasi ini merupakan alat utama dalam penyusunan laporan kegiatan, rekap data administrasi, pengelolaan keuangan, dan pembuatan arsip digital. Minimnya pelatihan yang pernah diikuti serta pergantian pengurus yang tidak dibarengi proses transfer pengetahuan turut memperlebar kesenjangan kemampuan kader dalam menghadapi tuntutan digitalisasi (Solihah et al., 2025).

Fenomena kesenjangan literasi digital di kalangan kader PKK juga telah diidentifikasi dalam beberapa penelitian dan program pengabdian masyarakat. Misalnya, dalam program pelatihan Microsoft Word di Kelurahan Bambu Apus, kader PKK mengalami peningkatan signifikan dalam menyusun laporan administratif setelah dilatih (Priadi et al., 2025). Selain itu, kader PKK di Kelurahan Taman, Kota Madiun, diberikan edukasi literasi digital dan etika penggunaan internet agar menjadi "smart digital citizens" yang mampu mengkritisi konten digital, menghindari hoaks, dan menggunakan media sosial secara sehat. (Dwi Setia et al., n.d.-a)

Lebih jauh, pengabdian di Desa Lebakgowah menunjukkan bahwa pelatihan Google Form, Excel, Word, serta aplikasi kreatif seperti Canva dapat meningkatkan penguasaan digital kader PKK dalam administrasi organisasi. Di sisi lain, strategi pemberdayaan PKK juga mencakup literasi pemasaran digital; pada PKK RW 010 Kelurahan Cibubur, literasi digital diarahkan pada kemampuan digital marketing dan fotografi produk UMKM untuk memperluas jangkauan dan efisiensi pemasaran (Masyarakat et al., 2025).

Peran PKK sebagai agen pemberdayaan sosial di tingkat komunitas pedesaan semakin diperkuat ketika literasi digital kader ditingkatkan: hal ini memungkinkan mereka tidak hanya menjadi pelaksana program sosial, tetapi juga aktor adaptif dalam ekosistem digital lokal. Studi tentang pemberdayaan berkelanjutan melalui PKK menunjukkan bahwa transformasi kapasitas kader melalui literasi dan teknologi digital dapat memperkokoh peran PKK dalam pembangunan sosial-ekonomi desa (Zuhri & Mursyidah, 2024).

Dengan latar belakang tersebut, penting bagi penelitian ini untuk memahami kondisi literasi digital kader PKK di Desa Kaduagung, mengidentifikasi hambatan yang ada, dan merancang intervensi pelatihan yang sesuai agar mereka bisa menjadi lebih mampu dan mandiri dalam menjalankan tugas administrasi, pelaporan, dan pemberdayaan masyarakat di era digital. Beberapa penelitian dan kegiatan pengabdian sebelumnya menunjukkan bahwa pelatihan teknologi informasi

bagi kader PKK sangat efektif dalam meningkatkan kapasitas organisasi. Setia et al. menemukan bahwa pelatihan literasi digital dapat meningkatkan pemahaman kader PKK dalam penggunaan perangkat digital serta perilaku digital yang lebih produktif. Program serupa juga dilaksanakan oleh Utami et al. yang membekali kader PKK Desa Lebakgowah dengan keterampilan digitalisasi seperti penggunaan pengolah kata, pembuatan formulir online, dan editing konten, dan hasilnya menunjukkan peningkatan signifikan dalam kemampuan peserta mengoperasikan teknologi.

Selain itu, Septantiningtyas et al. membuktikan bahwa pelatihan TI bagi masyarakat pedesaan dapat meningkatkan kesadaran digital serta kemampuan mereka dalam memanfaatkan perangkat komputer untuk administrasi dan kegiatan sosial (Septantiningtyas et al., 2023). Fadila et al. dalam pengabdianannya kepada perangkat desa dan kelompok remaja juga menunjukkan peningkatan literasi komputer peserta dalam pengolahan dokumen dan laporan digital setelah mengikuti pelatihan berbasis Microsoft Office (Ardan Fadila et al., 2022). Temuan-temuan ini mengindikasikan bahwa intervensi pelatihan teknologi tepat guna sangat relevan dan berdampak positif bagi pengembangan kompetensi kader PKK.

Berdasarkan latar belakang tersebut, peningkatan kapasitas kader PKK Desa Kaduagung melalui pelatihan komputer dasar menjadi kebutuhan yang mendesak. Program ini diharapkan tidak hanya meningkatkan keterampilan teknis kader, tetapi juga memperkuat tata kelola organisasi PKK, meningkatkan efisiensi kerja, dan mendukung proses digitalisasi administrasi desa secara lebih luas.

METODE

Metode pelaksanaan dalam kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dirancang secara sistematis dan berorientasi pada pemecahan masalah yang dihadapi kader PKK Desa Kaduagung terkait keterbatasan literasi digital dan kemampuan pengoperasian komputer dasar. Seluruh tahapan dirumuskan berdasarkan analisis kebutuhan serta merujuk pada praktik terbaik (best practices) dari berbagai penelitian dan kegiatan pengabdian terdahulu yang telah berhasil meningkatkan kemampuan teknologi informasi masyarakat desa maupun kader PKK [1]–[4]. Pendekatan yang digunakan adalah partisipatif, di mana kader PKK dilibatkan secara aktif dalam setiap tahapan kegiatan sehingga proses pembelajaran berlangsung secara kontekstual, relevan, dan berkelanjutan. Dengan demikian, metode ini diharapkan mampu memberikan dampak yang tidak hanya meningkatkan keterampilan teknis, tetapi juga memperkuat kapasitas kelembagaan PKK dalam mengelola administrasi dan dokumentasi secara digital.

Berikut penjelasan setiap tahapannya:



Gambar 1.
Tahap Pelaksanaan Kegiatan

1) Tahap Persiapan dan Analisis Kebutuhan

Tahap pertama pelaksanaan kegiatan pengabdian ini diawali dengan proses persiapan untuk memperoleh gambaran menyeluruh mengenai kondisi kompetensi teknologi kader PKK Desa Kaduagung. Pada tahap ini dilakukan observasi langsung terhadap sarana dan prasarana yang tersedia di sekretariat PKK, termasuk ketersediaan perangkat komputer, koneksi internet, dan kemampuan penggunaan dasar oleh kader. Selain itu, dilakukan wawancara dan diskusi

dengan pengurus PKK dan perangkat desa untuk mengetahui sejauh mana pengalaman kader dalam menggunakan komputer serta kendala-kendala yang mereka hadapi.

Dari hasil analisis tersebut, disusun instrumen *pre-test* yang digunakan untuk memetakan kemampuan awal peserta dalam mengoperasikan Microsoft Word dan Microsoft Excel. Selanjutnya, tim pengabdian menyusun modul pelatihan yang berisi materi teknis dan panduan langkah demi langkah. Tahap persiapan ini penting karena memastikan bahwa pelatihan dirancang sesuai kebutuhan riil kader, sebagaimana direkomendasikan oleh Setia et al. (Dwi Setia et al., n.d.-b) dan Septantiningtyas et al. (Septantiningtyas et al., 2023) yang menegaskan bahwa analisis kebutuhan adalah langkah vital dalam keberhasilan program pelatihan teknologi informasi.

2) Tahap Sosialisasi Program

Sosialisasi dilakukan melalui pertemuan resmi yang melibatkan pemerintah desa, pengurus PKK, serta seluruh kader yang menjadi peserta pelatihan. Pada tahap ini dijelaskan maksud dan tujuan kegiatan, jadwal pelaksanaan, peran masing-masing pihak, serta hasil yang diharapkan dari pelatihan. Peserta juga diberikan *pre-test* untuk mengukur tingkat pemahaman awal mereka terhadap materi komputer dasar. Kegiatan sosialisasi tidak hanya berfungsi sebagai penyampaian informasi, tetapi juga sebagai upaya membangun komitmen kader dalam mengikuti seluruh rangkaian program. Metode sosialisasi seperti ini telah terbukti efektif dalam meningkatkan partisipasi dan motivasi peserta pada program pengabdian sejenis, sebagaimana ditunjukkan dalam penelitian Utami et al. (Aulia Utami et al., 2023b)

3) Tahap Pelatihan Komputer Dasar

Pelatihan dilakukan secara bertahap dan terstruktur, dengan menggunakan pendekatan pembelajaran berbasis praktik atau *hands-on learning*. Peserta mempelajari setiap materi sambil langsung mempraktikkannya menggunakan laptop, sehingga proses transfer pengetahuan berlangsung secara optimal.

a. Pelatihan Microsoft Word

Pada sesi ini, kader diperkenalkan pada antarmuka Microsoft Word serta diajarkan cara membuat dokumen dasar seperti surat undangan, laporan kegiatan, dan berita acara. Materi mencakup pengaturan margin, tata letak halaman, penataan paragraf, pembuatan tabel, serta penggunaan template laporan PKK yang telah disiapkan oleh tim pengabdian. Pelatihan ini mengikuti pendekatan literasi digital berbasis praktik yang telah terbukti meningkatkan kemampuan kader PKK dalam penelitian.

b. Pelatihan Microsoft Excel

Pelatihan Excel berfokus pada pembuatan tabel data kegiatan, pembuatan laporan keuangan, dan penggunaan rumus dasar seperti SUM, AVERAGE, COUNT, dan IF. Peserta juga belajar membuat grafik sederhana untuk kebutuhan visualisasi data kegiatan PKK. Pendekatan pelatihan Excel berbasis praktik ini mengacu pada keberhasilan kegiatan PKM serupa yang dilakukan oleh Fadila et al. (Ardan Fadila et al., 2022)

Seluruh rangkaian pelatihan dilaksanakan dalam beberapa sesi, dengan durasi 2 jam setiap pertemuan. Modul pelatihan diberikan dalam bentuk cetak dan digital untuk memudahkan peserta saat mempraktikkan kembali materi setelah pelatihan selesai.

4) Tahap Penerapan Teknologi

Setelah sesi pelatihan, peserta diberi tugas untuk menerapkan materi yang dipelajari pada kegiatan nyata organisasi PKK. Pada tahap ini kader diminta membuat laporan kegiatan PKK secara digital, menyusun format absensi peserta, membuat rekapitulasi data, dan menyusun laporan keuangan sederhana menggunakan Excel. Kader juga diarahkan untuk menerapkan sistem pengarsipan digital dengan menata dokumen ke dalam struktur folder yang telah dirancang. Tahap ini merupakan proses penting yang menjembatani pelatihan dengan praktik

lapangan, sebagaimana direkomendasikan oleh beberapa penelitian pengabdian dalam bidang literasi digital (Pitrianti et al., 2023).

5) Tahap Pendampingan dan Monitoring

Pendampingan dilakukan secara intensif selama dua minggu setelah pelatihan. Pada tahap ini kader dapat berkonsultasi mengenai kendala teknis dalam pembuatan dokumen maupun penggunaan fitur tertentu di Word dan Excel. Tim pengabdian menyediakan asistensi langsung dalam memperbaiki format dokumen, membuat grafik, serta menata arsip digital. Pendampingan ini bertujuan untuk memastikan bahwa peserta dapat menerapkan keterampilan yang telah dipelajari secara konsisten. Metode pendampingan berkelanjutan ini sejalan dengan temuan (Yusuf, 2024) yang menyatakan bahwa dukungan pasca pelatihan sangat penting untuk mencegah penurunan pemahaman peserta.

6) Tahap Evaluasi Hasil Pelatihan

Evaluasi dilakukan melalui *post-test*, penilaian dokumen hasil kerja peserta, dan wawancara singkat untuk mengetahui sejauh mana peningkatan keterampilan peserta. Tim juga menilai kualitas sistem pengarsipan digital yang telah dibangun oleh kader PKK. Indikator keberhasilan program mencakup peningkatan nilai *post-test*, kemampuan peserta membuat laporan secara digital, penggunaan rumus dalam Excel, dan implementasi template secara konsisten. Evaluasi berbasis peningkatan kompetensi ini telah digunakan dalam penelitian serupa pada kegiatan pengabdian kepada Masyarakat.

7) Tahap Keberlanjutan Program

Agar pelatihan dapat memberikan dampak jangka panjang, tim pengabdian merancang strategi keberlanjutan program. Strategi tersebut mencakup penyediaan modul dan template digital yang dapat digunakan kembali, pembentukan kader tutor internal, serta penyusunan SOP pengelolaan arsip digital PKK. Pemerintah desa juga diajak terlibat untuk memberikan dukungan fasilitas dan pendampingan lanjutan. Pendekatan keberlanjutan berbasis komunitas ini merujuk pada model pengembangan literasi digital PKK yang disampaikan oleh



Gambar 2.

Modul Pelatihan Microsoft Word dan Excel

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Hasil Pelaksanaan Pelatihan Komputer Dasar

Pelatihan komputer dasar bagi kader PKK Desa Kaduagung dilaksanakan dalam beberapa sesi, meliputi pelatihan Microsoft Word dan Microsoft Excel. Berdasarkan hasil *pre-test*, sebagian besar peserta memiliki kemampuan dasar komputer yang masih rendah. Sebanyak 78% peserta belum memahami fitur dasar Word seperti pengaturan margin, paragraf, dan pembuatan tabel. Pada aplikasi Excel, tingkat pemahaman awal lebih rendah, dengan 85% peserta belum mengenal rumus dasar seperti SUM, AVERAGE, dan IF.

Setelah pelatihan, terjadi peningkatan signifikan pada kemampuan peserta. Hasil *post-test* menunjukkan bahwa 90% peserta telah mampu membuat laporan kegiatan menggunakan template Word, sementara 82% peserta mampu membuat rekapitulasi data sederhana menggunakan Excel. Selain itu, peserta mampu membuat grafik perkembangan kegiatan PKK dan mengolah data keuangan dasar sesuai format yang ditentukan. Peningkatan keterampilan ini terlihat dari keakuratan, kerapian, dan konsistensi format dokumen yang dihasilkan peserta.

Keberhasilan pelatihan ini juga tercermin dari tingginya keterlibatan peserta selama sesi. Peserta aktif bertanya, berdiskusi, serta melakukan praktik langsung dengan bantuan modul yang disediakan. Sejumlah kader juga menyatakan bahwa pelatihan ini merupakan pengalaman pertama mereka menggunakan rumus Excel dan mengatur format dokumen Word secara sistematis. Berikut dokumentasi pelatihan tersebut:



Gambar 3.

Dokumentasi Pelatihan Microsoft Word dan Excel

2. Hasil Implementasi Digitalisasi Administrasi

Selain pelatihan teknis, kegiatan pengabdian juga menghasilkan implementasi sistem pengarsipan digital di sekretariat PKK. Sistem ini terdiri dari struktur folder tematik, yaitu folder laporan kegiatan, administrasi persuratan, data keuangan PKK, dokumentasi kegiatan, serta template dokumen. Struktur ini memudahkan kader dalam menyimpan dan mencari dokumen, sehingga proses kerja menjadi lebih efisien.

Perubahan nyata terlihat pada pengelolaan laporan bulanan PKK. Sebelum pelatihan, laporan ditulis manual atau menggunakan Word tanpa format yang konsisten. Setelah pelatihan, laporan disusun menggunakan template digital yang memuat bagian-bagian baku seperti pendahuluan, rekap kegiatan, dokumentasi, dan penutup. Hal ini membuat laporan lebih mudah dibaca dan siap digunakan untuk pelaporan tingkat kecamatan maupun kabupaten. Penerapan digitalisasi juga membuat kader lebih percaya diri dalam mengoperasikan perangkat komputer. Hal ini menunjukkan bahwa pelatihan tidak hanya berdampak pada keterampilan teknis, tetapi juga pada peningkatan kepercayaan diri dan produktivitas kader.

3. Peningkatan Literasi Digital Kader PKK

Pelatihan yang dilakukan memberikan dampak positif pada peningkatan literasi digital kader PKK Desa Kaduagung. Peningkatan ini terlihat dari beberapa indikator:

- a) Kemampuan mengaktifkan, menavigasi, dan mengoperasikan komputer secara mandiri.
- b) Meningkatnya kesadaran kader untuk menggunakan dokumen digital dalam pekerjaan administrasi.
- c) Peningkatan kemampuan kader dalam mencari informasi melalui internet.
- d) Kemampuan menghasilkan laporan digital sesuai standar organisasi.

Hasil ini sejalan dengan temuan(Dwi Setia et al., n.d.-b) yang menyatakan bahwa pelatihan literasi digital pada kader PKK berkontribusi signifikan terhadap peningkatan kompetensi teknologi perempuan desa. Pelatihan di Desa Kaduagung menunjukkan dinamika yang sama, di mana peserta dengan cepat mengalami peningkatan kemampuan setelah diberikan materi yang relevan dan berbasis praktik (*hands-on learning*).

KESIMPULAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang dilaksanakan di Desa Kaduagung berhasil mencapai tujuan utama yaitu meningkatkan kapasitas teknologi informasi kader PKK melalui pelatihan komputer dasar. Pelatihan berbasis praktik telah terbukti efektif dalam meningkatkan keterampilan peserta dalam mengoperasikan Microsoft Word untuk penyusunan laporan dan Microsoft Excel untuk pengolahan data serta laporan keuangan sederhana. Hasil evaluasi menunjukkan bahwa sebagian besar peserta mengalami peningkatan signifikan dalam kemampuan digital mereka, yang tercermin dari kualitas dokumen dan rekap data yang dihasilkan. Selain peningkatan keterampilan teknis, kegiatan ini juga berhasil memperkenalkan sistem pengarsipan digital yang membantu kader dalam mengelola dokumen administrasi secara lebih rapi, sistematis, dan mudah diakses. Proses pendampingan pasca-pelatihan berkontribusi besar dalam memperkuat pemahaman kader serta memastikan keterampilan yang diperoleh dapat diterapkan secara konsisten dalam kegiatan organisasi.

Pembahasan menunjukkan bahwa keberhasilan program tidak terlepas dari relevansi materi pelatihan, metode *hands-on learning*, dan pendekatan partisipatif yang melibatkan kader secara aktif. Kegiatan ini sekaligus mendukung peningkatan literasi digital perempuan desa dan memperkuat tata kelola organisasi PKK dalam menghadapi tuntutan era digital. Secara keseluruhan, program ini dapat menjadi model pemberdayaan masyarakat berbasis teknologi yang efektif bagi desa-desa lain. Pelaksanaan pelatihan lanjutan serta pengembangan modul tambahan menjadi rekomendasi untuk menjaga keberlanjutan dan memperluas dampak kegiatan di masa mendatang.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis menyampaikan penghargaan yang setinggi-tingginya kepada Universitas Kuningan yang telah memberikan dukungan penuh baik secara kelembagaan maupun pendanaan sehingga kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dapat dilaksanakan dengan baik dan mencapai hasil yang optimal. Ucapan terima kasih juga disampaikan kepada Pemerintah Desa Kaduagung yang telah memberikan izin, fasilitasi, serta kerja sama yang sangat baik selama proses pelaksanaan kegiatan.

Tidak lupa, apresiasi yang sebesar-besarnya diberikan kepada Ibu-ibu Kader PKK Desa Kaduagung atas partisipasi aktif, antusiasme, dan komitmen mereka dalam mengikuti seluruh rangkaian pelatihan komputer dasar. Semangat belajar dan kerja sama yang ditunjukkan oleh seluruh pihak menjadi faktor penting dalam keberhasilan program ini.

DAFTAR PUSTAKA

Ardan Fadila, C., Ningsih, T., Wati, N., Muthoharoh, B., Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, F., Biologi, T.,

- Kendari, I., Ekonomi dan Bisnis Islam, F., Syariah, E., & Guru Madrasah Ibtidaiyah, P. (2022). *Pelatihan Keterampilan Dasar Komputer dan Teknologi Informasi Bagi Perangkat Desa dan Anak-Anak Remaja Desa Tindoi Timur* (Vol. 1, Issue 1). <https://ejournal.iainkendari.ac.id/index.php/pabitara>
- Aulia Utami, S., Trisnawati, Y., Nur Jihan, F., Klose, M., Intan Af, D., Informatika, T., & Harapan Bersama Tegal, P. (2023). *Pengabdian Deli Sumatera Jurnal Pengabdian Masyarakat Pelatihan Digitalisasi di Era Teknologi Bagi Kader PKK Desa Lebakgowah. II*.
- Setia, L. D., Yulianto, S. V., & Kudhori, A. (2024). Peningkatan Kompetensi Literasi Digital Kader Pkk Kelurahan Taman Sebagai Smart Digital Citizenship. *Adimas: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 8(1), 35-40.
- Kusumaningsih, S., & Rianawati, T. (2024). Peran Organisasi Pemberdayaan Kesejahteraan Keluarga (Pkk) Terhadap Program Pemberdayaan Perempuan Di Kelurahan Sukorejo Kecamatan Gunungpati Semarang. *Dinamika: Jurnal Manajemen Sosial Ekonomi*, 4(1), 264–269. <https://doi.org/10.51903/dinamika.v4i1.544>
- Masyarakat, J. P., Astuti, D., Ariawan, J., Ramadhayanti, A., & Hidayat, A. (2025). *Peningkatan Kapabilitas Digital Dan Literasi Pemasaran Sebagai Strategi Pemberdayaan Pkk Rw 010 Kelurahan Cibubur*. 2(6), 627–633. <https://doi.org/10.62335>
- Pitrianti, S., Sampetoding, E. A. M., Purba, A. A., Pongtambing, Y. S., Kalimantan, T., Kesehatan, A., Keolahragaan, I., Kesehatan, D., & Makassar, U. N. (2023). *Prosiding Seminar Nasional Teknologi dan Sistem Informasi (SITASI) 2023 Surabaya*.
- Priadi, A., Ranga Aditya Nalendra, A., Widianingrung, E., & Supriyanto, I. (2025). Penguatan Literasi Digital Melalui Pelatihan Microsoft Word Bagi Kader PKK Kelurahan Bambu Apus. *Aksi Kita*, 1(Vol 1, No. 4), 815–822. <https://doi.org/doi.org/10.63822/k5ag4p45>
- Septantiningtyas, N., Laili, N., Putri, Y., Nuraini, I., Aini, Z., Jannah, Z., & Islam, P. A. (2023). *PKM Pelatihan Teknologi Informasi untuk Meningkatkan Keterampilan dan Kesadaran Digital Masyarakat Pedesaan Dusun Margoayu Pakuniran Probolinggo*. 1(10). <https://jurnalpengabdianmasyarakatbangsa.com/index.php/jpmba/index>
- Solihah, E., Wahyudin, U., & Saepudin, A. (2025). Wanoja Calakan: Langkah Menuju Digitalisasi Pemberdayaan Kader Perempuan. *Jurnal Algoritma*, 22(1), 128–137. <https://doi.org/10.33364/algoritma/v.22-1.2179>
- Yusuf, E. (2024). Pendampingan Teknologi Informasi Berkelanjutan (veri ilhahi, dkk) | 121. *Jurnal Malikussaleh Mengabdikan*, 3(1), 2829–6141. <https://doi.org/10.29103/jmm>
- Zuhri, M. S., & Mursyidah, L. (2024). The Role of PKK in Sustainable Community Empowerment. *Indonesian Journal of Cultural and Community Development*, 15(3). <https://doi.org/10.21070/ijccd.v15i3.1092>